

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil dan pengelolaannya dilakukan oleh perorangan, keluarga, atau kelompok masyarakat.¹ UMKM memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja dan menyumbang kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data menunjukkan UMKM berjumlah lebih dari 64.2 juta unit usaha, menyerap sebanyak 97% tenaga kerja dan menyumbang kepada PDB sebanyak 61,9%.²

UMKM juga memiliki kendala dalam pengembangan usaha terutama dalam memperoleh modal usaha seperti mengajukan pinjaman ke perbankan (kreditur). Kompas.com memaparkan data Asosiasi Fintech Pendanaan bersama Indonesia (AFPI) menunjukkan total 77,6% dari 60 juta UMKM atau sekitar 46,6 juta UMKM diantaranya tidak dapat menjangkau akses kredit perbankan/fintech. Salah satu penyebab tertolaknya kredit yaitu tidak terpenuhinya syarat-syarat peminjaman diantaranya yaitu permintaan laporan keuangan yang sesuai standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku.³

Laporan keuangan yang sesuai kaidahnya yaitu yang mampu menyediakan informasi posisi keuangan (aset, liabilitas, dan ekuitas) dan kinerja keuangan (penghasilan dan beban) yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan (misalnya kreditur). UMKM dalam menyusun laporan

¹ Mortigor Afrizal Purba, "Analisis penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan laporan Keuangan UMKM di Kota Batam," *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3, no. 2 (2019): 55.

² Haryo Limanseto, "Tingkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital, Pemerintah Luncurkan Program PROMISE II Impact," Mar 06, 2023. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4980/tingkatkan-inklusi-keuangan-bagi-umkm-melalui-pemanfaatan-teknologi-digital-pemerintah-luncurkan-program-promise-ii-impact#:~:text=Jakarta%2C%20Maret%202023&text=Sektor%20UMKM%20memiliki%20kontribusi%20yang,menyerap%2097%25%20terhadap%20tenaga%20kerja>

³ Tatik Amani, "Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Putri Solehah Probolinggo)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 2, no. 2 (2018): 13.

keuangannya harus patuh dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. SAK EMKM disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dinyatakan efektif pada 1 Januari 2018. Laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM merupakan laporan keuangan yang paling sederhana dibandingkan dengan laporan keuangan yang lain karena hanya terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.⁴ Proses akuntansi di UMKM sebenarnya relatif sederhana, namun belum semua pelaku UMKM memahaminya.

Pemahaman akuntansi yang masih rendah menghalangi UMKM untuk merasakan manfaat dari penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.⁵ Mutiari dan yudantara (2021) menyatakan bahwa tingkat pembuatan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM masih sangat rendah khususnya di Bali. Hal ini sesuai dengan berita dari Tribun-Bali.com yang menyatakan UMKM di Bali belum memiliki pembukuan yang baik. Bukan hanya di Bali, di Semarang tingkat prresepsi pengusaha terhadap laporan keuangan masih sangat rendah yang dipaparkan oleh prajanto dan Ira (2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM berdasarkan dari penelitian sebelumnya yaitu Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha⁶. Mendefinisikan Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan⁷.

Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah

⁴ Sri Mangesti Rahayu, dkk., *Akuntansi Dasar Sesuai dengan SAK EMKM* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 114.

⁵ Kadek Neti Mutiari dan I Gede Agus Pertama Yudiantara, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, pemahaman Akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12, no.01 (202)

⁶ Romy, E. P "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikri Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru". *Journal Economic and Business* (2018)

⁷ Gustiani, N "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapam Santadar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, KECil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Pelaku Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Kecamatan Banai". *e-ISSN* (2021)

karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi⁸.

Umur usaha menggambarkan lamanya usaha itu berdiri mengenai pengalaman, cara berfikir, langkah, tindakan dan sikap suatu pemilik usaha/manajer dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan dan kemajuan usahanya⁹.

Proses penyusunan laporan keuangan yang ribet, rendahnya sumber daya manusia yang sudah memahami SAK EMKM dan minimnya fasilitas sering menjadi hambatan atau kendala UMKM pada penyusunan laporan keuangan mereka agar sesuai SAK EMKM. Padahal ada banyak manfaat yang bisa dirasakan UMKM ketika sudah memahami dan menerapkan SAK EMKM, diantaranya yaitu: mengetahui secara pasti kondisi keuangan melalui laporan keuangan, Penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai pemahaman akuntansi belum ada yang membahasnya seara mendalam namun ada beberapa penelitian yang menyinggung pemahaman akuntansi seperti; penelitian yang dilakukan oleh Salmiah dan kawan-kawan (2018) mengenai pemahaman pelaku UMKM yang terdaftar di Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru terhadap SAK EMKM dengan hasil tingkat pemahaman UMKM masih pada tingkat cukup.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mutiari dan Yudiantara (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan bersumber SAK EMKM. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Prajanto Ira (2018) bahwa persepsi pengusaha terhadap laporan keuangan masih rendah sehingga kualitas laporan keuangan tidak mempengaruhi besaran kredit yang diterima oleh pengusaha dan prospek implementasi SAK EMKM masih sangat rendah terhadap kualitas laporan keuangan karena minimnya pemahaman pembukuan yang sesuai.

Sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai seberapa besar dampak pemahaman SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Pemahaman Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah: Dampaknya**

⁸ Aufar, A “FAktor-Faktor Yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi Survey Pada Rekanan Pada PT. PLN di Kota Bandung”. *Skripsi* (2013)

⁹ Wulandari, V. D “Pengaruh Jenjang Pendidikan Skala usaha dan Pengetahuan Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sragen” *Skripsi* (2016)

Pada Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kabupaten Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan di UMKM Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana dampak pemahaman SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan di UMKM Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman SAK EMKM oleh pelaku UMKM Kabupaten Jepara pada penyusunan laporan keuangan
2. Mengetahui dampak pemahaman SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui penyusunan laporan keuangan UMKM Kabupaten Jepara.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pemahaman SAK EMKM yang terfokus terhadap dampaknya pada penyusunan laporan keuangan.
 - b. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan IAIN Kudus.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan dan motivasi dalam membuat laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM oleh UMKM agar dapat merasakan manfaat dari SAK EMKM tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar mempermudah memahami laporan penelitian ini, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari:

BAB I : Berisikan pendahuluan, yang di dalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan kajian pustaka, yang di dalamnya terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Berisikan metode penelitian, yang di dalamnya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Berisikan kesimpulan dari seluruh uraian penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.